

**PELATIHAN PENCEGAHAN DAN MITIGASI BENCANA
KABUPATEN/KOTA, KETUA FORUM FASILITATOR
KETANGGUHANBENCANA SUMATERA UTARA DI SMPN 1,
KECAMATAN PENYABUNGAN BARAT DAN SMPN 1,
KECAMATAN HUTABARGOT**

Mido Ester J Sitorus^{*1}, Johansen Hutajulu², Henny Arwina Bangun³

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Jln. Kapten Muslim No. 79 Medan

e-mail: ^{*1}midoester2211@gmail.com, ²jojo3boy@yahoo.com, ³hennyarwina@gmail.com

Abstract

Flood disasters are incidents that often occur every time the rainy season arrives. Flooding is caused by several factors, namely the rain factor, the destruction of River Watershed (DAS) retention factors, the error factor in planning the development of river channels, the silting factor of rivers and the error factor in regional planning and construction of facilities and infrastructure. Increase awareness, knowledge and involvement of residents in recognizing potential flood risks in West Panyabungan and Hutabargot Districts. Adopt environmentally friendly practices, and participate in drainage management and flood control in Panyabungan and Hutaborgot Districts. The community empowerment period will be carried out in May-July 2023. It is hoped that the results of this activity will ensure that participants can understand the countermeasures that must be taken during disaster mitigation. This disaster mitigation was also created due to Indonesia's geographical location which is prone to natural disasters. This activity is also carried out with the aim of providing an understanding of natural disasters and mitigation efforts for natural disasters and knowing what must be done before, during and after a disaster occurs and to minimize the impacts that will occur.

Key word : Training, Disaster Prevention and Mitigation

Abstrak

Bencana banjir termasuk kejadian yang sering terjadi pada setiap datangnya musim penghujan. Banjir disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan warga dalam mengenali potensi risiko banjir di Kecamatan Panyabungan Barat dan Hutabargot. Mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan, serta berpartisipasi dalam pengelolaan drainase dan pengendalian banjir di Kecamatan Panyabungan dan Hutaborgot. Waktu Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023. Hasil dari kegiatan ini diharapkan agar peserta dapat memahami penanggulangan yang harus dilakukan saat mitigasi bencana. Mitigasi bencana ini juga dibuat dikarenakan letak geografis Indonesia yang rawan bencana alam. Kegiatan tersebut dilakukan juga dengan maksud memberikan pemahaman tentang bencana alam dan upaya mitigasi terhadap bencana alam dan mengetahui apa yang harus dilakukan saat sebelum, sedang terjadi dan sesudah bencana terjadi serta untuk meminimalisir dampak yang akan ditimbulkan.

Kata kunci : Pelatihan, Pencegahan dan Mitigasi Bencana

PENDAHULUAN

Sumatera Utara memiliki potensi besar jenis bencana mulai dari gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir, gunung api, angin puting beliung dan beberapa bencana ikutan lainnya. Melihat kondisi dan situasi tersebut tentulah diperlukan persiapan yang matang dalam berbagai hal. Salah satu upaya yang penting untuk menyikapi hal tersebut adalah bagaimana daerah, BPBD Provinsi maupun kabupaten dan kota siap dan siaga ketika suatu saat bencana terjadi, untuk mewujudkan itu semua tentunya perlu kesiapan dalam berbagai hal termasuk diantaranya adalah dalam kemampuan personil alat dan perlengkapan yang harus setiap saat siap untuk digunakan. Dalam sistem pencegahan dan pengurangan resiko serta penanganan darurat yang paling dasar berada pada individu dan kelompok masyarakat terkecil itu sendiri. Maka perlu diperkuat sistem-sistem yang sudah ada pada level masyarakat.

Dalam kondisi darurat masyarakat yang terkena bencana berhak mendapat pelayanan dan perlindungan berdasarkan standar pelayanan minimum mulai dari pencarian, penyelamatan, evakuasi, pertolongan darurat, pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana meliputi pangan, sandang, air bersih dan sanitasi, pelayanan kesehatan, dan hunian sementara. Pada saat tanggap darurat bencana terdapat

berbagai permasalahan antara lain waktu yang sangat singkat, peralatan yang terbatas, potensi penanggulangan sementara yang juga terbatas secara kuantitas serta kebutuhan yang mendesak dan berbagai kesulitan antara lain yang disebabkan karena banyaknya institusi yang terlibat dan peralatan dalam penanganan darurat bencana, kompetensi sumber daya manusianya, dan pemutakhiran peralatan pendukung setiap waktunya. Hal ini perlu dilakukan penguatan yang lebih intensif dalam rangka memperlancar penyelenggaraan penanganan darurat bencana antara lain untuk tim yang bertugas mendistribusikan dan pengoperasian peralatan penanggulangan bencana yang harus bekerja sesuai berdasarkan Prosedur Tetap.

Di beberapa daerah kabupaten kota Team Reaksi Cepat merupakan unit kerja bagian dari tindakan respon awal terhadap kejadian bencana. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara berupaya meningkatkan penguatan di dalam sistem penanggulangan bencana salah satunya dengan diadakannya pelatihan Peningkatan Simulasi/Pelatihan Penanggulangan Bencana dalam Latihan Pengenalan dan Peningkatan Kemampuan Mengaplikasikan Peralatan Oleh Aparatur dan Potensi Lainnya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Propinsi, Kota dan Kabupaten dalam hal ini sebagai Leading Sectornya, dan sebagai Pusat Kendali Operasi

Penanggulangan Bencana dilaksanakan oleh Posko Tanggap Darurat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan banjir melalui penyadaran dalam bentuk sosialisasi, penguatan yaitu simulasi bencana, dan pendayaan yang berupa guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kebencanaan banjir. Mahasiswa, dosen bersama perwakilan masyarakat Kecamatan Penyabungan Barat dan Hutabargot bekerjasama melakukan rangkaian kegiatan persiapan sebagai berikut:

- a. Survei ke lokasi SMPN 1, Kecamatan Penyabungan Barat Dan SMPN 1, Kecamatan Hutabargot.

Tahap 1. Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini penting diberikan kepada masyarakat Kecamatan Penyabungan Barat Dan Kecamatan Hutabargot mengetahui bagaimana penanggulangan banjir di daerah mereka masing-masing dan mereka mampu memetakan masalah terkait banjir dan mengetahui akar penyebab banjir itu terjadi.

Tahap 2. Persiapan Materi

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dengan metode ceramah dan *focus grub discusion* (FGD) dalam kelompok siaga bencana. Indikator penting

dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir. Untuk terciptanya suatu keberhasilan dalam pelaksanaan pengurangan risiko bencana banjir harus didukung dengan partisipasi masyarakat yang baik.

Tahap 3. Persiapan

Merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya peningkatan pemahaman dalam penanggulangan banjir. Mengundang perwakilan masyarakat di kelurahan Aur yang akan bergabung dalam kelompok siaga bencana. Membuat materi edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Dalam hal ini kami menyiapkan materi presentasi yang menjelaskan tentang risiko banjir, penyebabnya, tindakan pencegahan, dan respons darurat. Menyiapkan fasilitator untuk memberikan keterampilan praktis seperti pertolongan pertama, evakuasi aman, penggunaan peralatan darurat, dan pengelolaan limbah selama banjir. Advokasi kepada berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, untuk memperkuat pelaksanaan pemberdayaan dan sosialisasi. Persiapan intervensi sosialisasi diskusi tanya jawab, meliputi penentuan sasaran tempat dan waktu kegiatan.

Tahap 4. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dengan metode ceramah dan *focus grub discusion* (FGD) dalam kelompok siaga bencana. Indikator penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir. Untuk terciptanya suatu keberhasilan dalam pelaksanaan pengurangan risiko bencana banjir harus didukung dengan partisipasi masyarakat yang baik.

Tahap 5. Evaluasi

Setelah dilaksanakan pemberdayaan masyarakat dan juga sosialisasi didapatkan masyarakat terlibat aktif dalam serangkaian kegiatan yang kami lakukan. Mulai dari menyimak dan memahami materi sampai dengan mempraktekkan. Harapannya ketika masyarakat mereka dapat mengaktualisasikan ilmu dan pemahaman yang mereka dapat selamat mengikuti kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya peningkatan pemahaman dalam penanggulangan banjir diawali dengan melakukan observasi langsung ke lokasi pengabdian. Observasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan mensurvei daerah di Kecamatan Hutabargot yang dapat beresiko banjir. Hasil dari

observasi, daerah banjir biasanya terjadi di area sepanjang sungai. Banjir disebabkan karena air hujan yang meluap ke rumah penduduk. Hasil pengamatan meluapnya air disebabkan karena pendangkalan sungai. Sungai di Kecamatan Hutabargot juga terdapat sampah-sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga.

Dalam kegiatan sosialisasi ini juga dihadiri oleh perwakilan masyarakat di Kecamatan Hutabargot yang akan bergabung dalam kelompok siaga bencana dalam upaya mempersiapkan diri, keluarga, dan komunitas di sekitar kita sebagaiantisipasi ancaman bencana alam. Tujuannya adalah untuk meminimalisir korban jiwa, korban luka, dan kerusakan infrastruktur bangunan.

Akibat dari terjadinya banjir, dapat disebabkan oleh berbagai hal. Mulai dari sebab alamiah, hingga sebab ulah manusia. Pada sebab alamiah, berarti banjir terjadi sebagaimana mestinya. Sehingga, cenderung sulit untuk dihindari. Tindakan kesiapsiagaan dengan membuat rencana pengungsian/evakuasi keluarga, pelatihan evakuasi, menyiapkan perlengkapan untuk kondisi emergensi (emergency bag), menyimpan/menghafal alamat-alamat/nomor telpon yang penting. Sangatlah diperlukan kesamaan persepsi dan kerjasama sesama

Aparat Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah Penanggulangan Bencana Sumatera Utara di dalam Penanggulangan Bencana. Agar masyarakat Kecamatan Penyabungan Barat dan Kecamatan Hutabargot mampu memahami dan melaksanakan penanggulangan banjir di lingkungan mereka. Aparatur Pemerintah di Badan Penanggulangan Bencana Daerah khususnya dan potensi lainnya dalam penanganan darurat bencana yang dihadapi sehingga berjalan secara baik, terpadu, efektif, efisien dan terkoordinasi sebagaimana yang diharapkan. Memperkecil resiko dan dampak luas dalam masa penanganan darurat bencana dapat dilakukan dalam kegiatan ini. Kapasitas potensi penanggulangan bencana lainnya di daerah-daerah beresiko tinggi terpapar bencana sudah mampu memahami dan menanggulangi banjir serta kesiapan dalam penanganan darurat bencana khususnya dalam hal peralatan maupun sumber daya manusia yang akan mengoperasikan dan memanfaatkannya.

Untuk mereduksi dan meminimalisir korban bencana maka salah satu langkah yang bisa diambil dalam tahapan penanggulangan bencana yaitu perlu dipersiapkan tenaga/personil yang trampil dari berbagai lapisan. Dalam sistem pencegahan dan pengurangan resiko serta penanganan darurat yang paling dasar berada pada individu dan

kelompok masyarakat terkecil itu sendiri. Maka perlu diperkuat sistem-sistem yang sudah ada pada level masyarakat.

Pada prinsipnya masyarakat itu sendiri yang dengan cepat mengenali resiko terkena dampak bencana dan masyarakat itupun sendiri yang terdepan dalam melakukan penanggulangan bencana. Dalam kondisi darurat masyarakat yang terkena bencana berhak mendapat pelayanan dan perlindungan berdasarkan standar pelayanan minimum mulai dari pencarian, penyelamatan, evakuasi, pertolongan darurat, pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana meliputi pangan, sandang, air bersih dan sanitasi, pelayanan kesehatan, dan penampungan/hunian sementara.

Pada saat tanggap darurat bencana terdapat berbagai permasalahan antara lain waktu yang sangat singkat, peralatan yang terbatas, potensi penanggulangan sementara yang juga terbatas secara kuantitas serta kebutuhan yang mendesak dan berbagai kesulitan antara lain yang disebabkan karena banyaknya institusi yang terlibat dan peralatan dalam penanganan darurat bencana, kompetensi sumber daya manusianya, dan pemutakhiran peralatan pendukung setiap waktunya. Hal ini perlu dilakukan penguatan yang lebih intensif dalam rangka memperlancar penyelenggaraan penanganan darurat

bencana antara lain untuk tim yang bertugas mendistribusikan dan pengoperasian peralatan penanggulangan bencana yang harus bekerja sesuai berdasarkan prosedur tetap.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan lancar. Masyarakat Kecamatan Penyabungan Barat dan Kecamatan Hutabargot menyambut dengan sangat baik dan diharapkan masyarakat dapat mencegah terjadinya banjir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara rutin, serta pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu kewajiban dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sari Mutiara Indonesia teman sejawat yang telah memberi dukungan moral, dana terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini dan peneliti juga berterimakasih kepada seluruh peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Untuk pengkajian risiko bencana dilaksanakan dengan mengkaji dan memetakan tingkat ancaman, tingkat kerentanan dan tingkat kapasitas berdasarkan indeks ancaman, indeks penduduk terpapar, indeks kerugian dan indeks kapasitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, T., Putera, R. E., & Liesmana, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan . *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 123-137. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v1i2.2415>
- Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Putro, H. P. N. (2022). *Desa Tangguh Bencana Banjir : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Nilai Kearifan Lokal Banjar*. Bandung : CV. Jendela Hasanah.
- Awalia, V. R., Mappamiring, M., & Aksa, A. N. (2015). Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Resiko Bencana Banjir Di Kabupaten Kolaka Utara. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 202–213. <https://doi.org/10.26618/ojip.v5i2.124>.
- Bakti, I., Hafiar, H., Budiana, H. R., & Puspitasari, L. (2017). Pemberdayaan Pranata Sosial Melalui Komunikasi Lingkungan: Menakar Pelibatan Peran Perempuan Dalam Mitigasi Banjir Citarum. *Jurnal Kawistara*, 7(1), 94. <https://doi.org/10.22146/kawistara.24313>
- Falah, F., & Savitri, E. (2016). Pemberdayaan Masyarakat



- Dalam Mitigasi Banjir Bandang Di Sumatera Barat. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2016 Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim, 2011*, 612–625.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan*. Bandung : Alfabeta.
- Masikome, J. H. J., Lengkong, F. D. J., & Londa, V. Y. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Korban Bencana Banjir Di Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(65), 1–9.
- Muhammad, F. I., & Aziz, Y. M. A. (2020). Implementasi Kebijakan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Dayeuhkolot. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1), 52–61.
<https://doi.org/10.23969/kebijakan.v11i1.2235>
- Reizkapuni, R., & Rahdriawan, M. (2014). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BANJIR ROB DI KELURAHAN TANJUNG MAS KOTA SEMARANG. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(1), 154–164. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2014.4444>.
- Sucipto, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (IBPBD) Kota Bandar Lampung Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. *Skripsi*, 1–86
- Suleman, S. A., & Apsari, N. C. (2017). Peran Stakeholder Dalam Manajemen Bencana Banjir. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–59.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14210>